

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pertanian di Indonesia didominasi oleh usaha skala kecil yang umum disebut usahatani keluarga. Walaupun berskala kecil dikelola keluarga yang umumnya berpendidikan rendah, dengan luas lahan yang terbatas, maka alternatif yang paling tepat untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani adalah melalui adopsi teknologi baru.

Bertolak dari pandangan di atas maka berbagai teknologi telah diserap oleh petani dan hasilnya produksi persatuan terus meningkat dari waktu ke waktu. Bila dilihat dari produksi tanaman padi sawah dari tahun 1999 s/d 2003 di Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat perkembangannya seperti tabel berikut.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang

No.	Tahun	Produktivitas (KW/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Keterangan
1.	1999	50,80	795.325	156.651	Angka tetap
2.	2000	50,86	767.101	150.826	Angka tetap
3.	2001	50,19	749.930	149.423	Angka tetap
4.	2002	50,96	670.097	131.499	Angka sementara
5.	2003	51,00	701.264	137.491	Angka ramalan

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Deli Serdang.

Pembangunan pertanian terus ditingkatkan untuk memelihara kemandirian swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki gizi melalui penganeekaragaman jenis tanaman pangan.

Peningkatan produksi usahatani pelaksanaan awal serta peningkatan dan pemanfaatan lahan yang ada dengan didukung oleh dan pengetahuan dan teknologi kegiatan pertanian dengan pendekatan, diselenggarakan dengan dasar prinsip partisipasi yang bukan saja berfungsi sebagai tujuan, tetapi sebagai metode pembinaan karena belajar dalam penyuluhan pertanian ditambahkan dengan menggunakan metode kelompok maka partisipasi seluruh anggota kelompok dan akhirnya seluruh anggota masyarakat (Hernanto, F, 1989)

Keikutsertaan petani dalam kegiatan di wilayah kelompok tidak hanya memberikan dampak kondisi sosial budaya petani tersebut. Perubahan-perubahan kondisi faktor sosial dan ekonomi yang diakibatkan dari keikutsertaan petani dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani dapat dianalisis dengan membandingkan dengan kondisi faktor sosial ekonomi petani yang menjadi anggota dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam kelompok tani.